

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Srtuktur, Ciri Kebahasaan dan Menyajikan Teks Berita

Pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi, diwujudkan dalam bentuk kompetensi dasar berupa pengetahuan dan keterampilan. Penjabaran kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia merupakan jabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam setiap jenjang kelas.

Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran teks berita. Teks berita tercantum dalam kompetensi dasar kelas VIII yang meliputi dua pasang kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan. Kompetensi dasar yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita, dan 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik), kompetensi tersebut menuntut peserta didik supaya mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan serta mampu menyajikan teks berita.

a. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3) dijelaskan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Artinya, kompetensi inti merupakan unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang merupakan jabaran dari standar kompetensi lulusan, sehingga setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013 revisi.

Kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut.

KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI. 3 : Mengetahui pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Dalam permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3), Kompetensi dasar yaitu kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Artinya, kompetensi dasar ini menjadi salah satu landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

c. Indikator

Dalam Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 (2014: 4) indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur atau perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian. Artinya, indikator merupakan standar minimal kemampuan yang

harus dicapai oleh peserta didik. Berikut ini merupakan indikator pencapaian pembelajaran yang penulis jabarkan dari kompetensi dasar.

- 3.2.1 menjelaskan bagian kepala berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
- 3.2.2 menjelaskan bagian tubuh berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
- 3.2.3 menjelaskan bagian ekor berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
- 3.2.4 menentukan tiga kalimat langsung dari teks berita yang dibaca dengan benar;
- 3.2.5 menentukan tiga kalimat tidak langsung dari teks berita yang dibaca dengan benar;
- 3.2.6 menentukan tiga kata keterangan waktu dari teks berita yang dibaca dengan benar;
- 3.2.7 menentukan tiga kata keterangan tempat dari teks berita yang dibaca dengan benar;
- 3.2.8 menentukan tiga konjungsi bahwa dari teks berita yang dibaca dengan benar;
- 3.2.9 menentukan tiga konjungsi bermakna kronologis dari teks yang dibaca dengan benar;
- 3.2.10 menentukan 3 kata kerja mental dari teks yang dibaca dengan benar;
- 3.2.11 menentukan 5 kata baku dari teks yang dibaca dengan benar;

- 4.2.1 menulis teks berita bagian kepala yang memuat informasi yang penting;
- 4.2.2 menulis teks berita bagian tubuh yang memuat unsur ADIKSIMBA;
- 4.2.3 menulis teks berita bagian ekor yang memuat penegasan suatu peristiwa;
- 4.2.4 menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung dengan benar;
- 4.2.5 menulis teks berita dengan menggunakan kalimat tidak langsung dengan benar;
- 4.2.6 menulis teks berita dengan menggunakan keterangan waktu dengan benar;
- 4.2.7 menulis teks berita dengan menggunakan keterangan tempat dengan benar;
- 4.2.8 menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi bahwa dengan benar;
- 4.2.9 menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan benar;
- 4.2.10 menulis teks berita dengan menggunakan kata kerja mental dengan benar;
- 4.2.11 menulis teks berita dengan menggunakan kata baku dengan benar;
- 4.2.12 menulis teks berita dengan menggunakan kalimat efektif dengan benar;
- 4.2.13 menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dengan benar;
- 4.2.14 menulis teks berita dengan memperhatikan tanda baca dengan benar;

d. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 (2016: 6) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang merinci sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), diharapkan peserta didik mampu:

1. menjelaskan secara tepat bagian kepala berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
2. menjelaskan secara tepat bagian tubuh berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
3. menjelaskan secara tepat bagian ekor berita dari teks berita yang dibaca dengan alasan yang benar;
4. menentukan secara tepat tiga kalimat langsung dari teks berita yang dibaca dengan benar;.
5. menentukan secara tepat kalimat tiga tidak langsung dari teks berita yang dibaca dengan benar;
6. menentukan secara tepat tiga kata keterangan waktu dari teks berita yang dibaca dengan benar;
7. menentukan secara tepat tiga kata keterangan tempat dari teks berita yang dibaca dengan benar;
8. menentukan secara tepat tiga konjungsi bahwa dari teks berita yang dibaca dengan benar;
9. menentukan secara tepat tiga konjungsi bermakna kronologis dari teks yang dibaca dengan benar;

10. menentukan secara tepat tiga kata kerja mental dari teks yang dibaca dengan benar;
11. menentukan secara tepat lima kata baku dari teks yang dibaca dengan benar;
12. menulis teks berita bagian kepala secara tepat yang memuat informasi penting;.
13. menulis teks berita bagian tubuh secara tepat yang memuat unsur ADIKSIMBA;
14. menulis teks berita bagian ekor secara tepat yang memuat penegasan ulang;
15. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan kalimat langsung dengan benar;
16. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan kalimat tidak langsung dengan benar;
17. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan keterangan waktu dengan benar;
18. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan keterangan tempat dengan benar;
19. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan konjungsi bahwa dengan benar;
20. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan benar;
21. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan kata kerja mental dengan benar;
22. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan kata baku dengan benar;

23. menulis teks berita secara tepat dengan menggunakan kalimat efektif dengan benar;
24. Menulis teks berita secara tepat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.
25. menulis teks berita secara tepat dengan memperhatikan tanda baca dengan benar;

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian dan Contoh Teks Berita

Menurut Romli (2005: 34) “Berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. Berita disajikan di media massa agar dapat diketahui oleh masyarakat”. Pada tahun selanjutnya, Romli (2006: 3) menyatakan “Berita (news) merupakan sajian utama dalam sebuah media massa di samping views (opini)”, Sedangkan Barus (2010: 13) mengemukakan, “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djuraid (2012: 9) menyatakan, ”Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media masa”. Sedangkan menurut Sumadiria (2014: 65) “Berita merupakan semua hal yang terjadi di dunia”.

Berdasar pada beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita merupakan teks yang berisi tentang laporan peristiwa atau informasi mengenai suatu kejadian yang terjadi di dunia yang disampaikan baik secara lisan atau tulisan, melalui media masa.

Contoh Teks Berita

Warga Lereng Gunung Slamet Dimbau Tetap Tenang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan status Gunung Slamet meningkat ke level waspada. Masyarakat dimbau untuk mewaspadai aktivitas gunung tersebut.

Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan bahwa peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten, yaitu Pemalang, Banyumas, Berebes, Tegal, dan Purbalingga. “Semuanya di provinsi Jawa Tengah.” Jelasnya, kepada republika Selasa dini hari (11/3). Oleh karena itu, PVMBG memutuskan untuk menaikkan status dari normal (level 1) menjadi waspada (2) terhitung 10 Maret pukul 21,00 WIB.

Peningkatan kegempaan sudah berlangsung sejak 2 Maret hingga sekarang. Pada 8-10 Maret terjadi 441 gempa embusan dan 9 kali gempa vulkanik dangkal ” Kepala PVMBG telah melaporkan kenaikan status ini kepada kepala BNPB, “ Jelas Sutopo. Kemudian masyarakat diimbau tetap tenang dan tidak panik. “Masyarakat, wisatawan, pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet,” paparnya. Tindakan yang perlu dilakukan BPBD sehubungan dengan naiknya status waspada adalah penyuluhan, sosialisai, penilaian bahaya, pengecekan sarana, dan pelaksanaan piket terbatas.

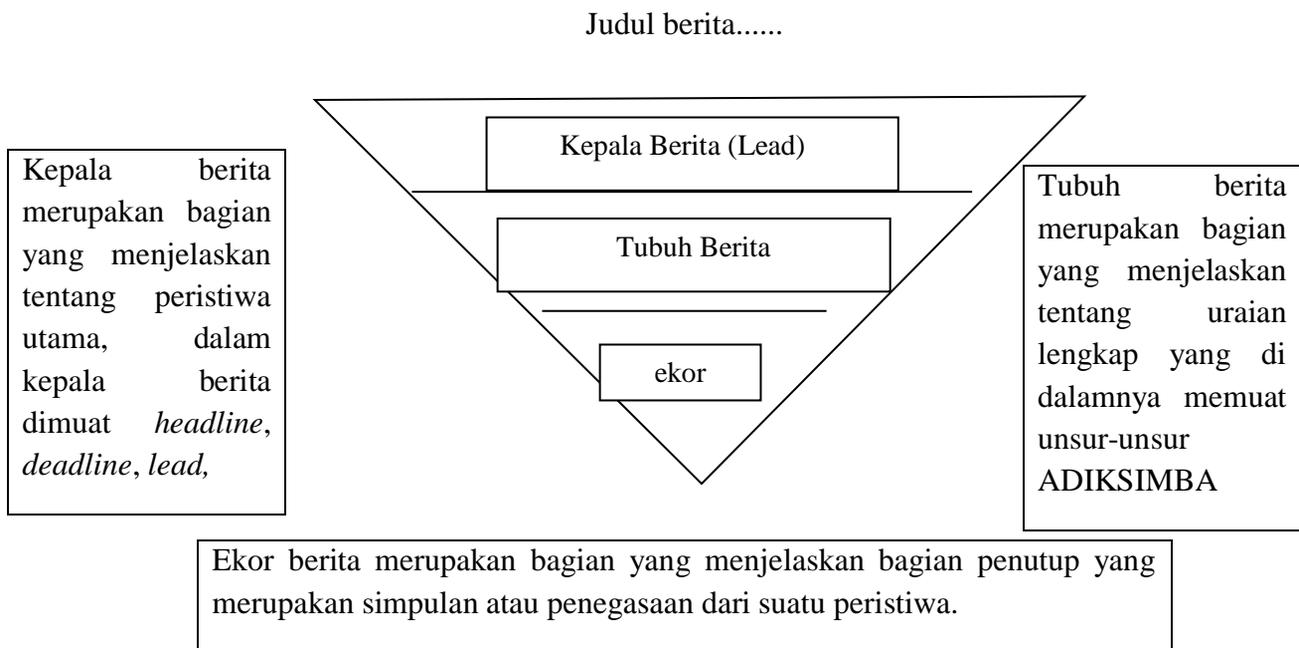
Sejarah letusan Gunung Slamet berlangsung, sejak abad ke19. Awalnya gunung tersebut sering mengalami erupsi skala kecil. Aktivitas terakhir adalah pada Mei-Juni 2009 yang mengeluarkan lava pijar. Dengan demikian, saat ini ada satu gunung berstatus Awas(level IV) yaitu Sinabung, 3 berstatus siaga (level III, yaitu Karangetang, Roketenda, Lokon, 19 gunung berstatus waspada, yaitu Slamet, Kelud, Rawung, Ibu, Lewotobi Perempuan, Ijen, Gamkonora, Sopotan, Sangeangapi, Papandayan, Dieng, Gamalama, Bromo, Seneru, Talang, anak Krakatau, Merapi, Bukono dan Kerinci.

Sumber: Kokasih dan Endang Kurniawan. 2019. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung; Yrama Widya.

b. Struktur Teks Berita

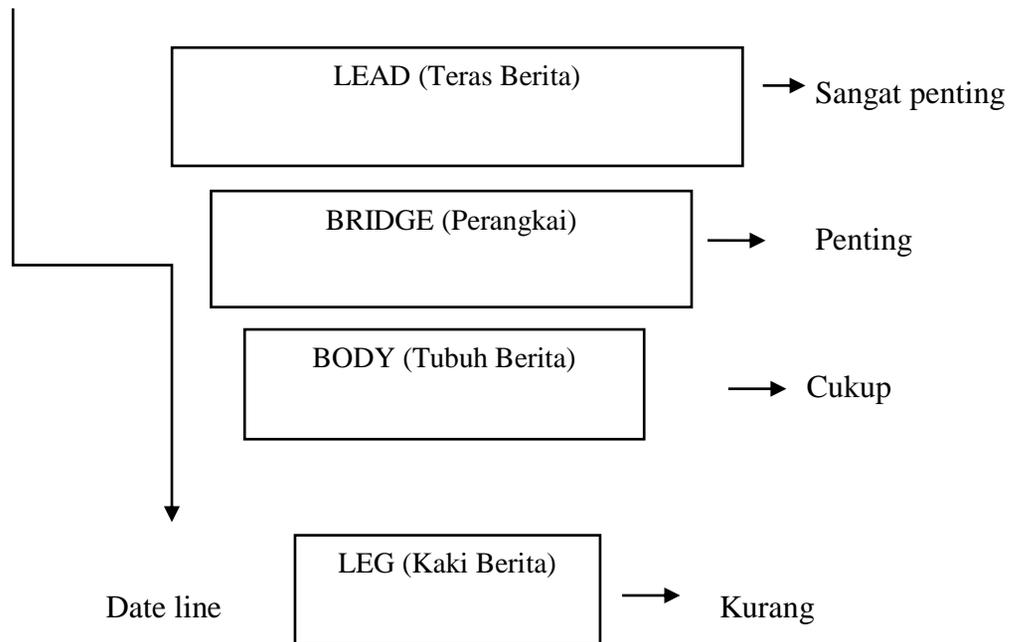
Struktur teks berita merupakan aspek yang sangat penting dalam menulis berita, struktur berita merupakan sebuah susunan untuk membangun teks berita.

Menurut Kosasih (2019: 74), “Stuktur teks berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin bawah berisi perincian-perincian yang sifatnya tidak begitu penting”. Kosasih menggambarkan struktur teks berita dengan piramida terbalik seperti berikut ini.



Gambar 1.1
Piramida Terbalik (Stuktur teks berita)

Sumadiria (2014: 119) menyatakan, struktur berita piramida terbalik adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Teks Berita

Romli (2005: 50) menyatakan bahwa sebuah berita harus mencakup fakta dan data dari sebuah peristiwa yang mengandung enam unsur yang menjadi bagian umum penulisan berita yaitu 5W+ 1H. Setiap jenis berita memiliki struktur yang berbeda. Namun, struktur berita umumnya memiliki 4 tahap yaitu *headline*, *deadline*, *lead* dan *body*. Romli (2006: 13) menyatakan pula bahwa struktur berita selengkapya adalah sebagai berikut

- 1) Judul (*lead*)
- 2) *Date line*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.
- 3) Teras berita (*led*)

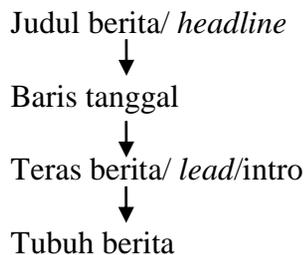
4) Isi berita (*body*)

Dari segi isi, khususnya berita langsung (*staigh news*) mengacu pada struktur pirsmida terbalik, yaitu penulisan berita dengan menjelaskan bagian berita yang dianggap paling penting, penting hingga kurang penting dan seterusnya.

Cahya (2012: 19) menyatakan, Struktur berita ringan umumnya terdiri atas skema sebagai berikut

- 1) *Headline*
- 2) *Deadline*
- 3) *Lead*
- 4) *Body*

Selanjutnya, Cahya menjelaskan, apabila struktur berita dilihat secara keseluruhan mulai dari judul, maka struktur tulisan itu akan terlihat seperti skema berikut ini:



Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa struktur berita merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk membangun ataupun menulis teks berita, struktur tersebut meliputi (1) kepala berita, merupakan bagian yang menjelaskan tentang peristiwa utama, dalam kepala berita dimuat *headline*, *deadline*, *lead*, (2) tubuh berita, merupakan bagian yang menjelaskan tentang uraian lengkap yang di dalamnya memuat unsur-unsur ADIKSIMBA, pada

bagian ini dijelaskann mengenai apa peristiwa yang terjadi, waktu dan tempat kejadian, orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi serta menjelaskan alur atau proses bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi (3) ekor berita, merupakan bagian yang menjelaskan bagian penutup yang merupakan simpulan atau penegasaan dari suatu peristiwa.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Semua jenis teks memiliki kaidah kebahasaan, salah satunya dalam teks berita, bahasa yang digunakan dalam berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik dan harus menggunakan bahasa baku supaya penulis mampu menyampaikan maksud dan tujuan penulisan berita.

Kosasih (2019: 75) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks berita terdiri dari enam ciri yaitu:

- 1) Menggunakan kata baku,

Kata baku merupakan kata yang sudah sesuai dengan kaidah atau pedoman yang telah dibakukan. Contoh

Tidak Baku	Baku
rapet	rapat
banget	sangat

- 2) Penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Kalimat langsung merupakan kalimat yang merupakan ujaran yang ditulis kembali sesuai dengan ujaran asli. Contohnya "Aku akan pergi ke Bandung nanti malam", kata ayah. Kalimat tidak langsung merupakan ujaran orang lain, yang diujarkan kembali atau menceritakan kembali ujaran orang lain dalam bentuk berita, dalam kalimat tidak langsung susunan kalimat mengalami perubahan namun makna dari kalimat tersebut tetap sama, miisalnya kata ganti orang pertama berubah menjadi kata ganti orang ketiga. Contoh kalimat tidak langsung Ayah mengatakan bahwa ia akan pergi ke Bandung nanti malam.

- 3) Penggunaan konjungsi bahwa.

Dalam menulis teks berita perlu penggunaan konjungsi bahwa, konjungsi ini tercantum dalam kalimat tidak langsung di dalam sebuah teks berita.

Contohnya Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan *bahwa* peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten

- 4) Penggunaan kata kerja mental
Kata kerja mental merupakan kata kerja yang menunjukkan respons atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Contoh kata kerja mental Ayah *memahami* kondisi tersebut; Sutopo *yakin* bahwa usahanya bisa berjalan dengan lancar.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat.
Kata keterangan waktu merupakan kata yang menerangkan kapan suatu peristiwa terjadi, contohnya Pelantikan kepala Desa Cintanagara dilaksanakan pada hari *sabtu, 18 januari 2020*. Keterangan tempat merupakan kata yang menerangkan lokasi atau tempat suatu peristiwa contohnya Dua mahasiswa mendirikan taman baca *di Papua*,
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau kronologis
Konjungsi kronologis merupakan kata hubung yang menunjukkan hubungan waktu, contohnya setelah, kemudian dan lalu

Hal ini senada dengan pendapat Mafrukhi, Sawali dan Wahono (2016: 12-14) yang menjelaskan kaidah kebahasaan teks berita sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda petik (“”), sebaliknya kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi arti.
- 2) Menggunakan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir atau merasa.
- 3) Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini, karena waktu merupakan unsur utamanya.
- 4) Menggunakan keterangan waktu
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul adalah kemarin, biasanya, sekarang, terkadang, dahulu dan lain sebagainya.
- 5) Menggunakan bahasa baku
Bahasa yang digunakan dalam membuat berita haruslah menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sudah standar bahasa Indonesia Hal ini disebabkan karena pembaca berita bersifat umum dan dari berbagai kalangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Cahya (2012:31-35) menyatakan, ciri-ciri kalimat berita yang digunakan dalam media cetak antara lain sebagai berikut.

- 1) Baku dan sederhana
- 2) Menarik
- 3) Singkat, padat dan lugas
- 4) Mengutamakan bentuk kalimat aktif
- 5) Komunikatif
- 6) Netral dan objektif.

Kebahasaan lainnya yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita adalah

1) Kalimat efektif

Menurut Finoza (2007: 145) “Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/penulis secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis dan gagasan tersebut mampu ditangkap dengan tepat oleh pembaca atau pendengar dengan pembicara atau penulis.

Menurut Heryadi (91-100) Syarat untuk mencapai keefektifan adalah:

- a) Syarat Kesatuan
Kalimat yang efektif harus mengandung kesatuan. Kesatuan kalimat tergambar oleh makna yang logis, kesatuan kalimat berkaitan dengan isi.
- b) Syarat kepaduan
Kepaduan kalimat berkaitan dengan struktur kalimat, terutama dalam hal kekompakan unsur-unsur kata yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek dan keterangan.
- c) Syarat kehematan
Syarat kehematan yang dimaksud adalah usaha untuk menghindari penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan. Untuk memenuhi syarat kehematan, dalam membuat sebuah kalimat tidak boleh menggunakan kata-kata yang tidak menunjang dalam menyampaikan makna.

d) Syarat kesetaraan

Syarat kesatuan berkaitan dengan adanya unsur-unsur yang memiliki makna yang sama, maka harus disimpan sejajar dalam struktur kalimat.

2) Penulisan huruf kapital

Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016: 5-12),

penulisan huruf kapital memiliki 13 ketentuan yaitu:

- a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.
Misalnya:
Apa maksudnya?
Dia membaca buku.
- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
Misalnya:
Amir Hamzah
Dewa Pedang
- c) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
Misalnya:
Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
Orang itu menasihati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”
- d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
Misalnya:
Islam
Alquran
- e) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
Misalnya:
Sultan Hasanuddin Mahaputra
Doktor Mohammad Hatta
b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.
Misalnya:
Selamat datang, Yang Mulia.
Semoga berbahagia, Sultan. .

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
Misalnya:
Wakil Presiden Adam
Gubernur Papua Barat
- g) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
Misalnya:
bangsa Indonesia
suku Dani
- h) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
Misalnya:
tahun Hijriah tarikh Masehi
bulan Agustus
b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.
Misalnya:
Konferensi Asia Afrika
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
Misalnya:
Jakarta
Asia Tenggara
- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.
Misalnya: Republik Indonesia
Majelis Permusyawaratan Rakyat
- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.
Misalnya:
Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra.
- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.
Misalnya:

S.H. sarjana hukum

R.A. raden ayu

Dr. doktor

- m) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

“Kapan Bapak berangkat?” tanya Hasan.

Dendi bertanya, “Itu apa, Bu?”

3) Penulisan tanda baca

Aturan-aturan penggunaan tanda baca dalam buku *Pedoman Umum Ejaan*

Bahasa Indonesia (2016: 36-56) adalah sebagai berikut:

a) Tanda titik

- (1). Tanda dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya: Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

- (2). Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

1. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

- (3). Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

- (4). Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

(5). Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya: Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

b) Tanda Koma (,)

(1). Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Satu, dua, ... tiga!

(2). Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.

(3).Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

(4).Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya: Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar Orang tuanya kurang mampu.

(5). Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya: O, begitu?

Wah, bukan main!

(6). Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya: Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”

“Kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya,

(7). Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya: Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

Surabaya, 10 Mei 1960

(8).Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. Politik Bahasa Nasional. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

(9).Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya: Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

(10). Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya: B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

(11). Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya: 12,5 m

27,3 kg

(12). Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya: Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.

(13). Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya: Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

c) Tanda Titik Koma (;)

(1). Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya: Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

(2)Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- a. berkewarganegaraan Indonesia;
- b. berijazah sarjana S-1;
- c. berbadan sehat; dan
- d. bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

- d) Tanda Titik Dua (:)

(1).Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

(2).Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya: Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari. Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi a. persiapan, b. pengumpulan data, c. pengolahan data, dan d. pelaporan.

(3). Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : Siti Aryani

Bendahara : Aulia Arimbi

(4). Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya: Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”

Amir : “Baik, Bu.”

Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

(5).Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (6) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya: Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2—5

- e) Tanda Hubung (-)

(1). Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya: Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rum-

put laut.

(2).Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya: anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan

(3).Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya: 11-11-2013

p-a-n-i-t-i-a

(4).Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya: ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

(5).Tanda hubung dipakai untuk merangkai

(a). se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat);

(b). ke- dengan angka (peringkat ke-2);

(6)Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya: di-sowan-i (bahasa Jawa, 'didatangi')

ber-pariban (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

(7).Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembetonan.

f) Tanda Pisah (—)

(1).Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya: Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

(2)Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya: Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

(3)Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya: Tahun 2010—2013

Tanggal 5—10 April 2013

g) Tanda Tanya (?)

(1). Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya: Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

(2).Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya: Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?)

h) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya: Alangkah indahny taman laut di Bunaken! Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia! Bayarlah pajak tepat pada waktunya! Masa! Dia bersikap seperti itu? Merdeka!

i) Tanda Elipsis (...)

(1). Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah

.. (2). Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya: “Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

j) Tanda Petik (“...”)

(1)Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya: “Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya.

“Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Besok akan dibahas dalam rapat” (2)Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya: Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”! .

(3)Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya: “Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!

k) Tanda Petik Tunggal (‘...’)

(1). Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya: Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

“Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.

(2). Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya: tergugat ‘yang digugat’

retina ‘dinding mata’

l) Tanda Kurung ((...))

(1)Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya: Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

(2)Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya: Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

(3)Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya: Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

(4)Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya: Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

(1) akta kelahiran,

(2) ijazah terakhir, dan

(3) surat keterangan kesehatan.

m) Tanda Kurung Siku ([...])

(1). Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

(2). Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya: Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

n) Tanda Garis Miring (/)

(1).Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya: Nomor: 7/PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

(2). Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya: mahasiswa/mahasiswi ‘mahasiswa dan mahasiswi’

dikirimkan lewat darat/laut ‘dikirimkan lewat darat atau lewat

laut’

(3).Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya: Buku Pengantar Ling/g/uistik karya Verhaar dicetak beberapa kali.

o) Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya: Dia ‘kan kusurati. (‘kan = akan)

Mereka sudah datang, ‘kan? (‘kan = bukan) Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah).

Berdasarkan pendapat ahli, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ciri

kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam menulis berita meliputi:

- 1) Penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung
- 2) Penggunaan kata kerja mental
- 3) Penggunaan konjungsi temporal atau kronologis
- 4) Penggunaan keterangan waktu
- 5) Penggunaan kata baku
- 6) Kalimat efektif
- 7) Penulisan huruf kapital
- 8) Penggunaan tanda baca

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Berita

a. Hakikat Menelaah Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi IV (2008: 1475) dijelaskan, “Menelaah berarti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik”. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks berita dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan

menyelidiki atau mempelajari untuk mengetahui struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, ekor berita dan kaidah kebahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi, kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat serta penggunaan konjungsi temporal, sehingga akan memperoleh pemahaman.

Tabel 2.1
Contoh Analisis Struktur Teks Berita

Sruktur teks	Kutipan teks	Alasan
Kepala berita	<p style="text-align: center;">Warga Lereng Gunung Slamet Dimbau Tetap Tenang</p> <p>Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan status Gunung Slamet meningkat ke level waspada. Masyarakat dimbau untuk mewaspadaai aktivitas gunung tersebut.</p> <p>Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan bahwa peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten, yaitu Peralang, Banyumas, Berebes, Tegal, dan Purbalingga. “Semuanya di provini Jawa Tengah.” Jelasnya, kepada republika Selasa dini hari (11/3). Oleh karena itu, PVMBG memutuskan untuk menaikkan status dari normal (level 1) menjadi waspada (2) terhitung 10 Maret pukul 21,00 WIB.</p>	<p>Bagian ini merupakan kepala berita karena menjelaskan tentang peristiwa utama. Pada bagian ini dijelaskan tentang status Gunung Slamet yang meningkat ke level waspada sehingga masyarakat diimbau harus mewaspadaai aktivitas gunung tersebut.</p>
Tubuh berita	<p>Peningkatan kegempaan sudah berlangsung sejak 2 Maret hingga sekarang. Pada 8-10 Maret terjadi 441 gempa embusan dan 9 kali gempa vulkanik</p>	<p>Bagian ini merupakan tubuh berita karena bagian ini</p>

	<p>dangkal ” Kepala PVMBG telah melaporkan kenaikan status ini kepada kepala BNPB, “ Jelas Sutopo. Kemudian masyarakat diimbau tetap tenang dan tidak panik. “Masyarakat, wisatawan, pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet,” paparnya. Tindakan yang perlu dilakukan BPBD sehubungan dengan naiknya status waspada adalah penyuluhan, sosialisai, penilaian bahaya, pengecekan sarana, dan pelaksanaan piket terbatas.</p>	<p>menjelaskan tentang uraian lengkap yang memuat unsur ADIKSIMBA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang terjadi? (Peningkatan kegempaan Gunung Slamet) • Dimana peristiwa tersebut terjadi? (Gunung Slamet) • Kapan peningkatan kegempaan berlangsung ? (Peningkatan kegempaan sudah berlangsung sejak 2 Maret dan 8-10 Maret terjadi 441 gempa embusan dan 9 kali) • Siapa yang diimbau untuk tetap waspada (Masyarakat sekitar diimbau supaya tetap tenang. Selain itu Masyarakat, wisatawan, pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas
--	--	--

		<p>dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa harus mewaspada? (Karena pada 8-10 Maret terjadi 441 gempa embusan dan 9 kali gempa vulkanik dangkal, sehingga masyarakat harus lebih waspada). • Bagaimana cara untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat? (cara yang bisa dilakukan supaya masyarakat memiliki kesadaran dan lebih waspada terhadap peningkatan kegempaan Gunung Slamet yaitu dengan cara melakukan penyuluhan, sosialisai, penilaian bahaya, pengecekan sarana, dan pelaksanaan piket terbatas)
Ekor	Sejarah letusan Gunung Slamet berlangsung, sejak	Bagian ini

berita	abad ke19. Awalnya gunung tersebut sering mengalami erupsi skala kecil. Aktivitas terakhir adalah pada Mei-Juni 2009 yang mengeluarkan lava pijar. Dengan demikian, saat ini ada satu gunung berstatus Awas(level IV) yaitu Sinabung, 3 berstatus siaga (level III), yaitu Karangetang, Rokatenda, Lokon, 19 gunung berstatus waspada, yaitu Slamet, Kelud, Rawung, Ibu, Lewotobi Perempuan, Ijen, Gamkonora, Soputan, Sangeangapi, Papandayan, Dieng, Gamalama, Bromo, Seneru, Talang, anak Krakatau, Merapi, Bukono dan Kerinci.	merupakan ekor berita karena berisi penutup yang merupakan simpulan atau penegasan dari peristiwa.
--------	--	--

Tabel 2.2
Contoh Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita

ciri kebahasaan	Kutipan teks	Alasan
Kalimat langsung	<ul style="list-style-type: none"> • “Semuanya di provinsi Jawa Tengah”. Jelasnya • “Masyarakat, wisatawan, pendaki tidak diperbolehkan mendaki dan beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah Gunung Slamet,” Paparnya 	Kalimat ini termasuk kalimat langsung karena memuat tuturan langsung kepala BNPB yaitu Sutopo Purwo Nugroho. Kutipan tersebut diungkapkan kembali sesuai dengan tuturan aslinya.
Kalimat tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan bahwa peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten 	Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak langsung karena kalimat tersebut diungkapkan kembali oleh penulis dengan menggunakan bahasa penulis, namun maksud dan isi dari kalimat tersebut tetap memiliki kesesuaian dengan tuturan yang asli.
Kata kerja mental	Oleh karena itu, PVMBG	Kata <i>memutuskan</i> termasuk kata kerja

	<i>memutuskan</i> untuk menaikkan status dari normal (level 1) menjadi waspada (2) terhitung 10 Maret pukul 21,00 WIB.	mental karena menerangkan aktivitas, sikap atau tindakan seseorang terhadap suatu hal.
Kata keterangan tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Karangetang, Rokatenda, Lokon, Slamet, Kelud, Rawung, Ibu, Lewotobi Perempuan, Ijen, Gamkonora, Sopotan, Sangeangapi, Papandayan, Dieng, Gamalama, Bromo, Seneru, Talang, anak Krakatau, Merapi, Bukono dan Kerinci. 	Kata tersebut termasuk keterangan tempat karena menunjukkan atau menerangkan nama sebuah tempat
Kata keterangan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Selasa dini hari (11/3)</i>. Oleh karena itu, PVMBG menaikkan status dari normal (level 1) menjadi waspada (2) terhitung <i>10 Maret pukul 21,00 WIB</i>. • Peningkatan kegempaan sudah berlangsung sejak <i>2 Maret</i> hingga sekarang. Pada <i>8-10 Maret</i> terjadi 441 gempa embusan dan 9 kali gempa vulkanik dangkal 	<i>Selasa dini hari (11/3), 10 Maret, pukul 21,00 WIB, 2 maret, 8-10 Maret</i> . Kata tersebut termasuk keterangan waktu, karena menunjukkan waktu atau kronologi.
Penggunaan konjungsi bahwa	<ul style="list-style-type: none"> • menyatakan bahwa peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan <i>bahwa</i> peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten, yaitu Pematang, Banyumas, Berebes, Tegal, dan Purbalingga 	Kata <i>bahwa</i> tersebut dikatakan sbagai konjungsi karena berfungsi sebagai penerang kata yang mengikutinya. Kata <i>bahwa</i> termasuk konjungsi karena berfungsi sebagai penerang kalimat yang mengikutinya.

b. Hakikat Menyajikan Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (2008: 1203) dijelaskan bahwa menyajikan yaitu “menyediakan atau menghidangkan “. Dalam hal ini peserta didik harus mampu menyajikan teks berita. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemampuan menyajikan teks berita dalam penelitian ini adalah kegiatan menuangkan atau menyampaikan laporan-laporan mengenai fakta atau kejadian dalam bentuk teks berita.

Kosasih (2014:262-253) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menyajikan teks berita diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang
- 2) Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.
- 3) Mencatat fakta-fakta penting dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada pola ADIKSIMBA.
- 4) Mengembangkan catatan menjadi sebuah teks berita yang utuh. Yang diajikan dari yang paling penting ke bagian yang kurang penting.
- 5) Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir, untuk memeriksa kembali tulisan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mafrukhi Sawali dan Wahono (2016: 18-20) menjelaskan langkah-langkah menulis berita adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan inti informasi
Tahap pertama adalah menentukan inti Informasi atau topik berita. Informasi yang disampaikan harus berupa fakta, aktual dan fungsional.
- 2) Menyusun kerangka berita
Dalam tahap ini merupakan tahap untuk mengkonsep kerangka, dalam membuat kerangka, berita bisa disusun dengan menentukan ADIKSIMBA.
- 3) Mengembangkan kerangka

Setelah membuat kerangka dengan menentukan ADIKSIMBA, selanjutnya dikembangkan ke dalam teks berita dan disusun menjadi tiga bagian yang meliputi struktur teks berita berupa kepala berita, tubuh dan ekor.

4) Menentukan judul berita.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model dalam Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik atau mengutamakan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), model CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk (1987) model ini dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu. Huda (2013: 221) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok, setiap kelompok harus mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014: 52) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam kelompok melalui tahapan a) pengenalan konsep, b) eksplorasi dan aplikasi, 3) publikasi

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014: 52) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang berjumlah 4 orang
- 2) Pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis dalam kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan.
- 6) Penutup

Senada dengan hal tersebut, Stevens dkk (Dalam Huda: 222) menjelaskan langkah-langkah model CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis dalam kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.

- 5) Guru memberikan penguatan.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Huda (2013: 222), menjelaskan fase-fase dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap 1: pengenalan konsep
Pada fase ini, pendidik mengenalkan konsep ataupun istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan, pengenalan ini bisa diperoleh melalui keterangan guru, buku paket ataupun media lain.
- 2) Tahap 2: eksplorasi dan aplikasi
Pada tahap ini, peserta didik diberi peluang untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru. Tujuan fase ini adalah untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 3) Tahap 3: Publikasi
Pada Fase ini, peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil yang mereka temukan

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dikemukakan oleh ahli, penulis merumuskan modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menelaah dan menulis teks berita sebagai berikut.

Pertemuan kesatu

Kegiatan awal

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan pendidik.
- 2) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Peserta didik diperiksa kehadiran oleh pendidik.

- 4) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari.
- 7) Peserta didik dan pendidik membahas secara singkat perihal “struktur dan kaidah kebahasaan teks berita”.

Kegiatan inti

- 8) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang (*Cooperative*).

Pengenalan Konsep

- 9) Peserta didik dalam kelompok menerima teks berita.

Eksplorasi dan Aplikasi

- 10) Peserta didik dalam kelompok bekerja sama untuk mencermati teks berita.
- 11) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan struktur serta kaidah kebahasaan teks berita. (*Integrated*)

- 12) Peserta didik dalam kelompok saling membacakan informasi yang ditemukan dari hasil diskusi (*Reading*)
- 13) Peserta didik menuliskan hasil diskusi di LKPD yang disediakan pendidik (*Composition*)

Publikasi

- 14) Setiap perwakilan kelompok mempublikasikan hasil temuannya dengan cara mempresentasikan berdasarkan nomor undian dan ditanggapi oleh kelompok lain

Kegiatan Akhir (Penutup)

- 15) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran,
- 16) Pendidik bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 17) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik perihal pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 18) Peserta didik bersama pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Pertemuan kedua

Kegiatan awal

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan pendidik.
- 2) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

- 3) Peserta didik diperiksa kehadiran oleh pendidik.
- 4) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- 6) Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari.
- 7) Peserta didik dan pendidik membahas secara singkat perihal “cara menyajikan teks berita”.

Kegiatan inti

- 8) Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang (*Cooperative*)

Pengenalan Konsep

- 9) Peserta didik dalam kelompok menerima teks berita.
- 10) Setiap kelompok berdiskusi mengenai langkah-langkah dalam menyajikan teks berita (*integrated*)

Eksplorasi dan Aplikasi

- 11) Secara berkelompok, peserta didik bekerja sama untuk menentukan topik berita dan menentukan sumber berita
- 12) Peserta didik berdiskusi untuk membuat kerangka berita.

- 13) Peserta didik bekerja sama saling membacakan sumber yang didapat (*Reading*).
- 14) Secara berkelompok peserta didik mengembangkan bagian-bagian kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah teks berita kemudian ditulis di dalam kertas (*Composition*).

Publikasi

- 15) Setiap perwakilan kelompok mempublikasikan teks berita yang disusunnya dengan cara mempresentasikan atau membacakannya berdasarkan nomor undian dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Kegiatan Akhir (Penutup)

- 16) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 17) Pendidik bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 18) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik perihal pembelajaran pertemuan berikutnya.
- 19) Peserta didik bersama pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa.

c. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Huda (2013: 221), menjelaskan, kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran akan selalu relevan dengan perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama.
- 4) Dapat menumuhkan ketrampilan berpikir siswa.
- 5) Mampu memotivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 6) Pembelajaran ini sesuai dengan masalah yang sering ditemui oleh peserta didik dalam lingkungannya.
- 7) Model ini dapat menumbuhkan kerja sama, toleransi, komunikasi.

Menurut Shoimin (2014: 54) “kekurangan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu hanya dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Mustikasari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Mustikasari adalah penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dengan tulisan ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengontruksi

Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019).

Tuti Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengontruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019). Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuti, data nilai awal pada kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek di kelas kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti terdapat 1 (3%) peserta didik yang belum mencapai KKM, dan pada kemampuan mengontruksi cerita pendek terdapat 17 (53%) peserta didik yang belum mencapai KKM. Setelah Tuti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 100% peserta didik sudah mencapai KKM. Pada kemampuan menganalisis terdapat 12 (37%) peserta didik yang mendapat nilai 80, 9 peserta didik (28%) yang memperoleh nilai 87, 7 peserta didik (21%) memperoleh nilai 93, 4 peserta didik (12%) mendapat nilai 100, sedangkan pada kemampuan mengontruksi cerita pendek terdapat 2 peserta didik (6%) yang memperoleh nilai 73, 12 peserta didik (37%) memperoleh nilai 80, 2 peserta didik (37%) memperoleh nilai 87 dan 6 peserta didik (18%) memperoleh nilai 93.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam rencana penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang dibaca merupakan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Kemampuan menyajikan teks berita yang dibaca merupakan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 4) Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bekerja sama, berdiskusi, mengungkapkan pendapat dan menyimpulkan sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang ditempuh melalui tahapan a) pengenalan konsep, b) eksplorasi dan aplikasi, c) publikasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan

kebahasaan teks berita yang dibaca pada peserta didik kelas VIII B MTs Rijalul Hikam Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.

- 2) Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks berita yang dibaca pada peserta didik kelas VIII B MTs Rijalul Hikam Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2019/2020.